

PERAN DETERMINAN PERILAKU TERHADAP PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK BIDANG KONSTRUKSI

Cucu Herawati¹, Retno Citraning Asih², Iin Kristanti³, Suzana Indragiri⁴, Healthy
Seventina Sirait⁵, Didi Taswidi⁶
¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
Email: cucueherawatie@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian karena kecelakaan kerja masih cukup tinggi. APD sangat penting karena tingginya risiko kecelakaan di bidang konstruksi. Determinan perilaku sangat mempengaruhi penggunaan APD sehingga meningkatkan kesadaran dan disiplin karyawan dalam menggunakan APD. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran determinan perilaku dengan penggunaan APD. Metode penelitian ini kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian seluruh pekerja sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan telaah dokumen terhadap Dokumen Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) dan laporan mingguan pekerjaan. Data dianalisis secara statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (84.0%), sebagian besar responden menyatakan sarana dan prasarana mendukung sebanyak 21 (52.5%), sebagian besar dukungan kebijakan menyatakan mendukung sebanyak 25 (62.5%), sebagian besar responden menggunakan APD lengkap yaitu sebanyak 26 (65%), dan hampir setengah responden tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 14 responden (35%). Ada hubungan antara pengetahuan responden ($p=0,004$) dengan penggunaan APD, sarana prasarana ($p=0,011$) dengan penggunaan APD, dan dukungan kebijakan ($p=0,004$) dengan penggunaan APD pada proyek bidang konstruksi. Sebaiknya Perusahaan adanya upaya pelatihan bagi pekerja dan perlu dilakukan upaya pengawasan terhadap sarana prasarana, serta evaluasi dukungan kebijakan terhadap penggunaan APD. Bagi pekerja sebaiknya rutin mengikuti penyuluhan penggunaan APD dan menerapkan kebijakan penggunaan APD dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sarana dan prasarana, Dukungan kebijakan, Penggunaan APD

ABSTRACT

The death rate due to work accidents is still quite high. PPE is very important because of the high risk of accidents in the construction sector. Behavioral determinants greatly influence the use of PPE, thereby increasing employee awareness and discipline in using PPE. The aim of the research is to analyze the role of behavioral determinants regarding the use of PPE. This research method is quantitative with a cross sectional design. The research population of all workers was 40 people. The sampling technique uses total sampling. Data collection methods include interviews, observation and document review of Construction Safety Plan Documents (RKK) and weekly work reports. Data were

analyzed statistically using the Chi-Square Test. The research results showed that almost all of the respondents had good knowledge, 21 (84.0%), most of the respondents stated that the facilities and infrastructure were supportive, 21 (52.5%), most of the policy support stated that they were supportive, 25 (62.5%), most of the respondents used complete PPE, namely 26 (65%), and almost half of the respondents did not fully use PPE, namely 14 respondents (35%). There is a relationship between respondents' knowledge ($p=0.004$) and the use of PPE, infrastructure ($p=0.011$) with the use of APD, and policy support ($p=0.004$) with the use of PPE in construction projects. It would be better for companies to make training efforts for workers and make efforts to monitor infrastructure and evaluate policy support for the use of PPE. Workers should routinely attend education on the use of PPE and implement policies on the use of PPE properly.

Keywords: *Knowledge, Facilities and infrastructure, Policy support, Use of PPE*

LATAR BELAKANG

APD dapat melindungi seseorang yang mengisolasi sebagian atau seluruh tubuhnya di tempat kerja dari bahaya yang dapat muncul [1]. Karena tingginya risiko kecelakaan di bidang konstruksi, APD sangat penting. Setiap perusahaan yang bekerja di bidang konstruksi diwajibkan untuk menyediakan APD bagi pekerjanya di tempat kerja. Pemerintah dan perusahaan yang menyediakan layanan konstruksi harus terus memperhatikan angka kecelakaan kerja [2].

Menurut Profil Kesehatan dan Keselamatan Kerja Indonesia Tahun 2022, jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 210.789 kasus pada tahun 2019 dan 221.740 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2022, jumlah kasus kecelakaan kerja kembali meningkat menjadi 234.370 kasus. Kecelakaan kerja sangat mungkin terjadi karena sistem manajemen K3 yang lemah [3].

Angka kematian penyakit akibat kerja sangat tinggi. Sekitar 380.000 orang, atau 13,7% dan lebih dari 374 juta orang mengalami cedera. Perusahaan tidak melindungi karyawannya dalam penggunaan APD [4]. Kepatuhan terhadap protokol APD sangat rendah meskipun petugas sering bekerja dalam lingkungan kerja berbahaya di mana mereka dapat terpapar berbagai zat beracun dan menular [5].

Faktor yang mempengaruhi determinan perilaku: karakteristik pekerja, predisposisi, termasuk pengetahuan pekerja; pendukung, termasuk ketersediaan APD, dan pendorong, termasuk manajemen keselamatan kerja. Determinan perilaku sangat mempengaruhi penggunaan APD, sehingga meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk menggunakannya [6].

Sepatu keselamatan, celana panjang, safety belt, baju kerja, sarung tangan, ear plug, kaca mata, helm proyek, dan masker adalah alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh pekerja konstruksi. Sangat penting bagi mereka untuk menjaga keselamatan dan kesehatan saat bekerja [7]. Sangat disarankan bagi penyedia layanan untuk

menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tambahan yang berfokus pada pengendalian infeksi dan praktik penggunaan APD yang efektif bagi karyawannya [8].

Kegiatan konstruksi Menara Masjid A. memiliki resiko bahaya baik bagi tenaga kerja maupun lingkungan khususnya masyarakat yang memasuki wilayah Masjid. Menara Masjid dengan tinggi 15 lantai ini memiliki resiko bahaya (*hazard*) bagi tenaga kerja di dalamnya seperti terjatuh dari ketinggian, paparan matahari, dan tertusuk besi tulangan maupun pecahan keramik dan kaca pada pengerjaan lantai 1 dan 5 Menara Masjid Agung serta bahaya lain yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja hingga kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan tenaga kerja terhadap penggunaan penggunaan APD kurang baik sebanyak 41% sesuai dengan hasil observasi lapangan, seringkali pekerja lalai dalam ketaatan penggunaan APD seperti tidak menggunakan helm keselamatan, tidak memakai masker, dan mengganti sepatu keselamatan dengan sandal dengan alasan tidak nyaman. Selain itu, faktor ketersediaan sarana dan prasarana adalah kurang mendukung sebanyak 37%. Faktor dukungan kebijakan didapatkan hasil kurang mendukung sebanyak 43%, dan penggunaan APD didapatkan hasil tidak lengkap sebanyak 38%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devianti dkk (2022), didapatkan bahwa pengetahuan berpengaruh baik terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi [9]. Hasil penelitian Nabila (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan, ketersediaan APD, dan kebijakan manajemen mempengaruhi penggunaan APD [10].

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat: memperkaya wawasan konsep praktek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama intervensi upaya Keselamatan Kerja Kontruksi dalam penggunaan APD, memberikan gambaran *penggunaan APD* sehingga dapat digunakan sebagai literatur untuk mengembangkan upaya penerapan K3 Kontruksi yang lebih optimal, memberikan informasi tentang

pentingnya pengetahuan yang benar terkait *penggunaan APD*, pemanfaatan sarana prasarana yang mendukung *penggunaan APD*, serta memberikan motivasi bagi penyelenggara jasa konstruksi dalam memberikan dukungan kebijakan yang optimal bagi pelaksanaan keselamatan kerja konstruksi. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran faktor determinan perilaku terhadap penggunaan APD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif desain *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh pekerja di Proyek Penataan Menara Masjid A. dengan jumlah 40 responden. Sampel sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara serta telaah dokumen terhadap Dokumen Rencana Keselamatan Kontruksi (RKK) dan Laporan Mingguan Pekerjaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 30 Januari 2024. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen yang sudah baku yaitu adopsi dari hasil penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis *Chi Square*. Dengan nomor izin etik 142/B/STIKes Crb/IX/2023, telah diberikan oleh Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan hasil pengolahan data yang dapat disajikan berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sarana Prasarana, Dukungan Kebijakan, dan Penggunaan APD

Variabel	frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	15	37.5
Baik	25	62.5
Sarana dan Prasarana		
Kurang Mendukung	19	47.5
Mendukung	21	52.5
Dukungan Kebijakan		
Kurang Mendukung	15	37.5
Mendukung	25	62.5

Variabel	frekuensi (f)	Persentase (%)
Penggunaan APD		
Tidak Lengkap	14	35
Lengkap	26	65
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui pengetahuan responden dalam penggunaan APD sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62.5%). Ketersediaan sarana dan prasarana sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 21 responden (52.5%). Dukungan kebijakan dalam penggunaan APD sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 25 responden (62.5%). Penggunaan APD responden sebagian besar lengkap yaitu sebanyak 26 responden (65%). Dan hampir setengah responden tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 14 responden (35%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, Dukungan Kebijakan, dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Variabel	Penggunaan APD				Jumlah		P Value
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang baik	10	66.7	5	33.3	15	100	0.004
Baik	4	16.0	21	84.0	25	100	
Sarana dan Prasarana							
Kurang mendukung	11	57.9	8	42.1	19	100	0.011
Mendukung	3	14.3	18	85.7	21	100	
Kebijakan							
Kurang mendukung	10	66.7	5	33.3	15	100	0.004
Mendukung	4	16.0	21	84.0	25	100	
Total	14	35	26	65	40	100	

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 10 (66.7%), hasil uji diperoleh $p = 0.004$, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Responden yang menyatakan sarana prasarana kurang mendukung sebagian besar tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 11 (57.9%), diperoleh $p = 0.011$, maka ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan penggunaan APD. Responden yang menyatakan dukungan kebijakan

kurang mendukung sebagian besar tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 10 (66.7%), diperoleh $p = 0.004$, artinya ada hubungan antara dukungan kebijakan dengan penggunaan APD.

Pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p=0,004$), penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di PT "X" dengan $p= 0,027$ (9). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD (11–13). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan APD pada petani [14].

Penggunaan APD sangat penting untuk K3. Pengetahuan sangat mempengaruhi penggunaan APD, sehingga meningkatkan kesadaran dan disiplin penggunaan APD [6]. Responden yang memiliki pengetahuan baik, tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena belum menyadari pentingnya memakai APD secara menyeluruh dan hanya menganggapnya perlu dalam keadaan darurat [13]. Pengetahuan adalah faktor predisposisi untuk perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat [15]. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka akan semakin baik pengetahuannya dan semakin patuh pada APD [16]. Petugas tidak menyadari penggunaan APD yang baik dan kurang menyadari bahwa lingkungan kerja mereka sangat berisiko untuk kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja [12].

Tujuan utama K3 berkaitan dengan mesin, peralatan, dan lingkungan tempat kerja. Bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi dengan mencegah dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja dan sakit. Pihak RS dapat melengkapi sarana APD dan mengadakan seminar atau workshop tentang pentingnya APD [11]

Hasil penelitian ini diperoleh responden dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 10 (66.7%), dikarenakan berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD, pada pekerja yang

memiliki pengetahuan kurang baik akan berdampak pada pengetahuan tentang risiko bahaya di lokasi kerja, sehingga lalai dalam penggunaan APD yang lengkap.

Sarana dan Prasarana dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan penggunaan APD ($p= 0,011$), penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan penggunaan APD pada pekerjaan pembesian dan pengecoran kolom dengan $p = 0,003$ [17]. Adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD [18]. Kepatuhan tenaga kesehatan terhadap APD dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana [16].

Sarana prasarana yang merupakan faktor pendukung memengaruhi perilaku masyarakat [15]. Salah satu faktor pendukung adalah memfasilitasi perilaku, yang mencakup sarana dan prasarana kesehatan [19]. Agar perusahaan dapat memberikan APD yang dibutuhkan oleh karyawan, memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan APD melalui penyuluhan atau media, dan membuat SOP tentang penggunaan APD [18]. Ketersediaan fasilitas dan prasarana lingkungan sangat penting untuk perilaku seseorang, sehingga dapat mencegah risiko dan bahaya di tempat kerja [16]. Dengan pengadaan APD yang cepat, manajemen RS diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan alat [20]. Perusahaan harus menyediakan fasilitas ketersediaan APD yang memadai untuk memenuhi persyaratan dan peruntukan jenis APD [21]. Sebaiknya penyedia jasa meningkatkan ketersediaan APD diperlukan karyawan sehingga dapat meningkatkan pemanfaatannya [5].

Hasil penelitian responden yang menyatakan sarana prasarana mendukung hampir seluruhnya lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 18 (85.7%), hal ini meskipun pekerja memiliki perilaku kerja yang aman tetapi tidak dibarengi dengan ketersediaan APD yang mendukung maka tidak akan tercapai perilaku aman dalam bekerja.

Dukungan Kebijakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara dukungan kebijakan dengan penggunaan APD ($p=0,004$), sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan kebijakan dengan penggunaan APD pada pekerjaan pembesian dan pengecoran kolom dengan $p=0,003$ [22]. Tiga faktor mempengaruhi perilaku kesehatan manusia. Salah satu faktor pendorong adalah perilaku dan sikap orang lain yang menunjukkan dukungan sosial [19]. Faktor dukungan sosial adalah salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja konstruksi terhadap penggunaan APD [10].

Responden yang menyatakan dukungan kebijakan mendukung hampir seluruhnya lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 21 (84.0%). Dukungan kebijakan dilakukan berdasarkan adanya peraturan perusahaan yang mengatur tentang perilaku kerja aman. Hal ini dimuat dalam peraturan Keselamatan Kontruksi yang meliputi peraturan penggunaan APD, dalam peraturan ini pekerja diwajibkan menggunakan APD sesuai jenis pekerjaan dan risiko bahayanya. Selain itu, seluruh pekerja wajib mengetahui peraturan penggunaan APD ini sebagai wujud dukungan kebijakan perusahaan dalam upaya Keselamatan Kontruksi. Penggunaan APD oleh pekerja, khususnya pekerja konstruksi, sangat penting karena dapat membantu mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi [10]. Secara teratur, tim K3 harus melakukan inspeksi mendadak penggunaan APD, kemudian menerapkan sistem penghargaan dan sanksi [23]. Perlu peningkatan sosialisasi, ketersediaan APD dalam kondisi baik dan lengkap, pengawasan terus menerus, dan petugas kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD [17]. Peraturan atau kebijakan yang mengikat diperlukan untuk menerapkan perilaku kerja aman. Di sinilah pentingnya membuat peraturan yang tegas dan mengikat. Dengan demikian diharapkan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan terhadap penggunaan APD didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak sebanyak 25 responden (62.5%). Ketersediaan sarana prasarana sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 21 responden (52.5%). Dukungan kebijakan dalam penggunaan APD sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 25 responden (62.5%). Penggunaan APD responden sebagian besar lengkap yaitu sebanyak 26 responden (65%). Ada hubungan pengetahuan ($p= 0,004$), sarana dan prasarana ($p= 0,011$), dan dukungan kebijakan ($p=0,004$) dengan penggunaan APD.

Saran

Diharapkan pekerja rutin mengikuti penyuluhan penggunaan APD dan menerapkan kebijakan penggunaan APD dengan baik. Perusahaan sebaiknya melakukan upaya meingkatkan pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD, berupa pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja salah satunya mengadakan *safety talk* setiap hari. Perusahaan meninjau kembali masalah kebutuhan penggunaan dan kelayakan APD, serta menegaskan kembali peraturan wajib menggunakan APD di area kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis haturkan banyak terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, PT Rezfana Dirga Consultant, dan Pekerja Kontruksi PT Rezfana Dirga Consultant sebagai responden sehingga penelitian ini selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mongilong R, Rumaf F, Akbar H, Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika P, Penulis K. Hubungan Pengetahuan dan Kenyamanan dengan Penggunaan APD pada Pekerja Proyek Kontruksi di Wilayah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Graha Medika Public Health Journal [Internet]. 2024;3(1). Available from: <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>

2. Lazuardi MR, Sukwika T, Kholil K. Analisis manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode HIRADC pada Departemen Assembly Listrik. *Journal of Applied Management Research*. 2022;2(1):11–20.
3. Purnama Tagueha Jantje Mangare WB, Tj Arsjad T, kunci K, dan Keselamatan Kerja K, konstruksi P, Risiko M. Manajemen Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Kontruksi (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*. 2018;6(11):907–16.
4. Ulfa Monalisa O, Listiawati R, Studi Kesehatan Masyarakat P, Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. Maret. 2022;2(10):3391–8.
5. Bizuayehu Atinafu Ataro, Dawit Simeon Bilate, GebreMeskel Mulatu, Temesgen Geta, Ayele Agana, Eshetu Elfios Endirias, et al. Knowledge, attitude, and practice of personal protective equipment utilization among health care workers. *Int J Afr Nurs Sci*. 2024 Jan
6. Fridolin A, Huda S, Suryoputro A, Promosi Kesehatan M, Kesehatan Masyarakat F, Diponegoro U, et al. Determinan perilaku terhadap keaktifan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(2):263–9.
7. Fenny Moniaga VSR. Analisis sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) proyek kontruksi menggunakan metode Hazard Indentification and Risk Assessment. *Jurnal Realtech*. 2019;15(2):65–73.
8. Ashoor M, Alshammari S, Alzahrani F, Almulhem N, Almubarak Z, Alhayek A, et al. Knowledge and practice of Protective Personal Equipment (PPE) among healthcare providers in Saudi Arabia during the early stages of COVID-19 pandemic in 2020. *J Prev Med Hyg*. 2021 Dec 1;62(4):E830–40.
9. Devianti IC, Rupiwardani I, Susanto BH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X". *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2022 Dec 27;2(2):50–8.
10. Nabila Fenelia CKH. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kontruksi: kajian literatur. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;6(1):221–30.
11. Lira Mufti Azzahri KI. Hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (ADP) dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuok. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;3(1):50–7.
12. Ayu Zahara R, Ujang Effendi S, Khairani N, Studi S- P, Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu K, Hibrida Raya No J, et al. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan [Internet]*. 2017;2(2):153–8. Available from: <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>

13. Lira Mufti Azzahri Isnaeni ADP. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X. *Jurnal Ners*. 2022;6(1):14–22.
14. Ramadhaningtiyas A, Lanti Retno Dewi Y. Relationship between Knowledge and the Use of Personal Protective Equipment in Farmers with History of Goiter Disease in Kismantoro Subdistrict Wonogiri. *Journal of Epidemiology and Public Health [Internet]*. 2021;(03):299–306. Available from: <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2021.06.03.04>.
15. Sasmiyanto S. Faktor Predisposisi Perilaku Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020 Apr 30;3(2):466–76.
16. Fenty FH ASM. The Factors Correlated with the Obedience of the Health Workers in Wearing Personal Protective Equipment in the Public health centers during pandemi Covid-19. *Hang Tuah Nursing Journal*. 2022;02(03):126–41.
17. Cucu Herawati, Gina Latifah, Iin Kristanti, Supriatin, Suzana Indragiri, Nuniek Tri Wahyuni, et al. Compliance with using Personal Protective Equipment (PPE) and the incident of COVID 19 in health workers. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. 2022 Oct 30;16(1):685–9.
18. Yulita II, Widjasena B, Jayanti S, Fakultas M, Masyarakat K, Diponegoro U, et al. Faktor yang berhubungan dengan disiplin penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2019;7(1):2356–3346. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
19. Endang Dwi Ningsih RI. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;9(2):61–71.
20. Juniarti MP DR. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat Instalasi gawat darurat di Rumah Sakit di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*. 2021;2(1):1–9.
21. Susan Endah Kartikasari TS. Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta. *Jurnal Kesehatan*. 2021;20(1):41–50.
22. Mustofa M, Nursandah A, Haqi DN, Kesehatan S, Kerja K, Masyarakat K. Analisis penggunaan alat pelindung diri pada pekerjaan pembesian dan pengecoran kolom dan girder di PT Pembangunan Tol Pandaan Malang. *Agregat*. 2019;4(2):350–8.
23. Adilah Putri S, Widjanarko B, Shaluhiah Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Z, Kesehatan Masyarakat F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUP DR, Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2018;6(1):2356–3346. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>